

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN  
ASI EKSKLUSIF OLEH IBU YANG MEMILIKI BAYI USIA 6-12 BULAN  
DI PUSKESMAS DURI KOSAMBI 2 JAKARTA BARAT TAHUN 2018**

**Desy Anggraeni Perwitasari<sup>1</sup>, Ade Heryana<sup>2</sup>**

**Mahasiswi Kesehatan Masyarakat<sup>1</sup>, Dosen Pembimbing Skripsi<sup>2</sup>**

**Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Esa Unggul**

**ABSTRAK**

Pemberian ASI eksklusif merupakan upaya untuk memperoleh mendapatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi yang baik, karena ASI mengandung semua kebutuhan nutrisi dan mengandung zat kekebalan tubuh yang dapat melindungi bayi. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Duri Kosambi 2 Jakarta Barat Tahun 2016 masih dibawah target nasional pemerintah Indonesia yaitu sebesar 38,4%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Duri Kosambi 2 Jakarta Barat. Jenis penelitian ini kuantitatif metode analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan responden ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan sebanyak 88 orang dengan *metode systematic random sampling*. Hasil penelitian didapatkan proporsi pemberian ASI eksklusif sebesar 45,5%. Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Duri Kosambi 2 adalah sikap ibu (*p value* = 0,011), pengetahuan ibu (*p value* = 0,000), keterpaparan informasi (*p value* = 0,006), dan dukungan suami (*p value* = 0,019). Berdasarkan hasil studi disarankan untuk meningkatkan pelatihan tentang ASI eksklusif bagi petugas kesehatan, dan meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan kepada ibu hamil dan menyusui.

Kata Kunci : ASI eksklusif, Faktor yang berhubungan

x+59 halaman; 2 gambar; 12 tabel

Pustaka : 58 (2000-2016)

**Factors Associated With Exclusive Breastfeeding Giving By Mothers Who Have 6-12 Months at Puskesmas Duri Kosambi 2 West Jakarta In 2018**

**Desy Anggraeni Perwitasari<sup>1</sup>, Ade Heryana<sup>2</sup>**

**Student of Public Health<sup>1</sup>, Lecturer of Thesis<sup>2</sup>**

**Public Health Studies Program, Esa Unggul University**

**ABSTRACT**

Exclusive breastfeeding is an attempt to obtain good growth and development of the baby, because breast milk contains all the nutritional needs and contains immune substances that can protect the baby. The coverage of exclusive breastfeeding at Puskesmas Duri Kosambi 2 West Jakarta in 2016 is still below the national target of the Indonesian government, which is 38.4%. The purpose of this study was to determine the factors associated with exclusive breastfeeding at Puskesmas Duri Kosambi 2 West Jakarta. The type of this research is quantitative analytic method with cross sectional approach with the respondents of mothers who have infants aged 6-12 months as many as 88 people with systematic random sampling method. The results of the study obtained the proportion of exclusive breastfeeding of 45.5%. Factors related to exclusive breast feeding at Puskesmas Duri Kosambi 2 were maternal attitude (p value = 0,011), mother's knowledge (p value = 0,000), exposure information (p value = 0,006), and husband support (p value = 0,019). Based on the results of the study it is advisable to increase training on exclusive breastfeeding for health workers, and to increase public knowledge through counseling to pregnant and lactating women.

**Key Words** : Exclusive Breastfeeding, Factors Associated  
x+59 pages; 2 pictures; 12 tables  
Bibliography : 58 (2000-2016)

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan yang terbaik bagi bayi pada 6 bulan pertama kehidupannya. Semua kebutuhan nutrisi yaitu protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral sudah tercukupi dari ASI. ASI awal mengandung zat kekebalan tubuh dari ibu yang dapat melindungi bayi dari penyakit penyebab kematian bayi di seluruh dunia seperti diare, ISPA, dan radang paru-paru. Sehingga WHO sejak 2001 merekomendasikan agar bayi mendapat ASI eksklusif sampai umur 6 bulan (Fikawati dkk., 2015).

Air Susu Ibu diberikan kepada bayi karena mengandung banyak manfaat dan kelebihan. Diantaranya ialah menurunkan risiko terjadinya penyakit infeksi, misalnya infeksi saluran pencernaan (diare), infeksi saluran pernapasan, dan infeksi telinga. ASI juga bisa menurunkan dan mencegah terjadinya penyakit noninfeksi, seperti penyakit alergi, obesitas, kurang gizi, asma, dan eksim. Selain itu ASI dapat meningkatkan IQ dan EQ anak. Menyusui bisa menciptakan ikatan psikologis dan kasih sayang yang kuat antara ibu dan bayi. Bayi merasa terlindungi dalam dekapan ibunya, dengan cara mendengar langsung degup jantung ibu, serta merasakan sentuhan ibu saat disusui olehnya (Prasetyono, 2009).

Beberapa penelitian yang menyelidiki efek jangka panjang pemberian ASI telah memeriksa

keterkaitan antara pemberian ASI dan perkembangan mental mulai dari usia 4 tahun hingga 50 tahun. Efek pemberian ASI pada perkembangan kognitif mencakup anak-anak mulai dari usia bayi hingga remaja dan menemukan manfaat berupa kenaikan IQ sebesar 3,2 poin setelah dilakukan kontrol terhadap kovariat yang terukur. Pemberian ASI juga berkaitan dengan lebih sedikitnya permasalahan emosional atau perilaku, dan lebih sedikitnya permasalahan neurologis ringan di kemudian hari dalam kehidupan individu yang mendapat ASI (Gibney dkk., 2015).

Pemberian ASI eksklusif membawa keuntungan yang secara signifikan melebihi pemberian ASI campuran. Di Amerika, bayi-bayi yang mendapat ASI campuran menghadapi risiko terkena penyakit diare sebanyak dua kali lipat dan lebih dari 19% bayi-bayi tersebut juga beresiko untuk menderita otitis media dalam usia satu tahun pertama jika dibandingkan dengan bayi-bayi yang mendapat ASI secara penuh. Gejala sakit kuning sering dijumpai pada bayi. Gejala ini lebih sering ditemukan pada bayi-bayi yang tidak mendapat ASI karena kolostrum mempunyai efek laksatif dan akan membersihkan *meconium* (feses pertama bayi) secara efektif. Dampak lain ditemukan oleh beberapa penelitian individual di seluruh dunia bahwa bayi yang mendapat ASI

campuran akan beresiko terkena penyakit infeksi telinga, fungsi penglihatan, pneumonia, karies dentis, dan lain-lain (Gibney dkk., 2015).

Pemberian ASI eksklusif masih menjadi masalah dunia. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Dunia hanya sebesar 40%. Di Benua Asia, cakupan pemberian ASI eksklusif dengan cakupan tertinggi berada di Asia Selatan sebesar 55%, sedangkan cakupan terendah berada di Asia Pasifik, Afrika Barat, dan Eropa Timur yaitu sebesar 30% (UNICEF, 2015).

Menurut dari sumber pemantauan status gizi tahun 2016, cakupan pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan di Indonesia hanya sebesar 29,5% dibandingkan dengan target nasional yaitu sebesar 80%. Presentase pemberian ASI eksklusif tertinggi dimiliki oleh DI Yogyakarta sebesar 55,4%, sedangkan presentase pemberian ASI eksklusif terendah dimiliki oleh Sumatra Utara dengan nilai sebesar 12,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta tahun 2016, jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2016 sebanyak 9.490 bayi dari total 34.888 bayi atau hanya sekitar 59,5% yang mendapat ASI eksklusif. Terjadi penurunan 7,7% bila dibandingkan dengan jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2015 sebesar 67,1% dari jumlah total bayi. Presentase ASI eksklusif

untuk wilayah Jakarta Barat berada di urutan terendah nomor tiga yaitu sebesar 68% (Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2016).

Rendahnya cakupan ASI eksklusif disebabkan karena beberapa faktor. Salah satunya adalah pengetahuan dan pengalaman ibu yang kurang. Praktek ASI mengalami kegagalan diakibatkan pemberian makanan prelaktal, memberikan tambahan susu formula karena ASI tidak keluar, menghentikan pemberian ASI karena ibu dan bayi sakit serta ingin mencoba susu formula (Fikawati dan Syafiq, 2010).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Astuti (2013) di Puskesmas Serpong bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, sikap ibu, peran petugas kesehatan, keterpaparan media, peran suami, dan peran orang tua. Penelitian yang dilakukan Zulaikha (2010) di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu, dukungan suami, dan ketertarikan promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian Rubinem (2012) bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Srandol, Kota Semarang bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan, pengetahuan, sikap ibu, keterpaparan informasi, dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta merupakan kota metropolitan dimana pelayanan dan informasi tentang kesehatan dapat diakses dengan mudah, termasuk informasi mengenai manfaat pemberian ASI eksklusif. Puskesmas Kecamatan Cengkareng merupakan salah satu pelayanan kesehatan masyarakat yang berada di wilayah Jakarta Barat membawahi 9 puskesmas kelurahan dalam wilayah kerjanya, yaitu Puskesmas Cengkareng Barat 1, Puskesmas Cengkareng Barat 2, Puskesmas Duri Kosambi 1, Puskesmas Duri Kosambi 2, Puskesmas Kapuk 1, Puskesmas Kapuk 2, Puskesmas Rawa Buaya, Puskesmas Kedaung Angke, dan Puskesmas Cengkareng Timur. Puskesmas Duri Kosambi 2 merupakan salah satu puskesmas terendah dari lima besar.

Puskesmas Duri Kosambi 2 termasuk puskesmas kelurahan yang dinaungi oleh Puskesmas Kecamatan Cengkareng. Cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Duri Kosambi 2 masih rendah yaitu 38,4%, angka tersebut masih dibawah target nasional yaitu sebesar 80%. Pada tahun 2016 jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif hanya sebanyak 61 dari 159 bayi yang ada (Puskesmas Kelurahan Duri Kosambi 2, 2016).

Dengan adanya fenomena pada latar belakang, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut guna untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan

pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Duri Kosambi 2 Jakarta Barat tahun 2018.

## **TUJUAN PENELITIAN**

### **Tujuan Umum**

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Duri Kosambi 2 Jakarta Barat tahun 2018.

### **Tujuan Khusus :**

1. Mengetahui gambaran pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Duri Kosambi 2 Jakarta Barat tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Duri Kosambi 2 Jakarta Barat tahun 2018.
3. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Duri Kosambi 2 Jakarta Barat tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran keterpaparan informasi tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Duri Kosambi 2 Jakarta Barat tahun 2018.
5. Mengetahui gambaran dukungan suami



terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Duri Kosambi 2 Jakarta Barat tahun 2018.

suami dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Duri Kosambi 2 Jakarta Barat tahun 2018.

6. Menganalisis hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Duri Kosambi 2 Jakarta Barat tahun 2018.
7. Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Duri Kosambi 2 Jakarta Barat tahun 2018.
8. Menganalisis hubungan antara keterpaparan informasi dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Duri Kosambi 2 Jakarta Barat tahun 2018.
9. Menganalisis gambaran hubungan antara dukungan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat analitik dengan metode cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Duri Kosambi 2 Jakarta Barat. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan sebanyak 88 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan systematic random sampling. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2018. Analisis univariat digunakan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dari semua variabel yang diamati meliputi nilai frekuensi dan persentasenya. Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi-square dengan  $\alpha = 0,05$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Tabel 1  
Hasil Analisis Univariat

| No         | Variabel                | Kategori | Frekuensi | Persen% |
|------------|-------------------------|----------|-----------|---------|
| Dependen   |                         |          |           |         |
| 1          | Pemberian ASI Eksklusif | Tidak    | 48        | 54,5    |
|            |                         | Ya       | 40        | 45,5    |
| Independen |                         |          |           |         |
| 2          | Sikap Ibu               | Kurang   | 45        | 51,1    |
|            |                         | Baik     | 43        | 48,9    |
| 3          | Pengetahuan Ibu         | Kurang   | 64        | 72,7    |
|            |                         | Baik     | 24        | 27,3    |
| 4          | Keterpaparan Informasi  | Tidak    | 58        | 65,9    |
|            |                         | Ya       | 30        | 34,1    |
| 5          | Dukungan Suami          | Kurang   | 72        | 81,8    |
|            |                         | Baik     | 16        | 18,2    |

#### 1. Pemberian ASI Eksklusif

Diketahui bahwa proporsi ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 48 orang (54,5%), sedangkan proporsi ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 40 orang (45,5%).

#### 2. Sikap Ibu

Diketahui bahwa proporsi sikap ibu yang tertinggi yaitu dengan kategori kurang sebanyak 45 orang (51,1%), sedangkan proporsi sikap ibu yang terendah yaitu dengan kategori baik sebanyak 43 orang (48,9%).

#### 3. Pengetahuan Ibu

Diketahui bahwa proporsi pengetahuan ibu yang tertinggi yaitu dengan kategori kurang sebanyak 64 orang (72,7%), sedangkan proporsi pengetahuan ibu

yang terendah yaitu dengan kategori baik sebanyak 24 orang (27,3%).

#### 4. Keterpaparan Informasi

Diketahui bahwa proporsi keterpaparan informasi yang tertinggi yaitu dengan kategori tidak, jika tidak pernah terpapar sebanyak 58 orang (65,9%), sedangkan proporsi keterpaparan informasi yang terendah yaitu dengan kategori ya, jika pernah terpapar sebanyak 30 orang (34,1%).

#### 5. Dukungan Suami

Diketahui bahwa proporsi dukungan suami yang tertinggi yaitu dengan kategori kurang sebanyak 72 orang (81,8%), sedangkan dukungan suami yang terendah yaitu dengan kategori baik sebanyak 16 orang (18,2%).

## Analisis Bivariat

Tabel 2  
Hasil Analisis Bivariat

| No | Variabel               | Kategori | Pemberian ASI Eksklusif |      |    |      | Total |     | P value | POR 95%CI            |
|----|------------------------|----------|-------------------------|------|----|------|-------|-----|---------|----------------------|
|    |                        |          | Tidak                   |      | Ya |      |       |     |         |                      |
|    |                        |          | n                       | %    | n  | %    | N     | %   |         |                      |
| 1  | Sikap Ibu              | Kurang   | 31                      | 68,9 | 14 | 31,1 | 45    | 100 | 0,011   | 3,387 (1,407-8,154)  |
|    |                        | Baik     | 17                      | 39,5 | 26 | 60,5 | 43    | 100 |         |                      |
| 2  | Pengetahuan Ibu        | Kurang   | 43                      | 67,2 | 21 | 32,8 | 64    | 100 | 0,000   | 7,781 (2,552-23,723) |
|    |                        | Baik     | 5                       | 20,8 | 19 | 79,2 | 24    | 100 |         |                      |
| 3  | Keterpaparan Informasi | Tidak    | 23                      | 76,7 | 7  | 23,3 | 30    | 100 | 0,006   | 4,337 (1,607-11,706) |
|    |                        | Ya       | 25                      | 43,1 | 33 | 56,9 | 58    | 100 |         |                      |
| 4  | Dukungan Suami         | Kurang   | 44                      | 61,1 | 28 | 38,9 | 72    | 100 | 0,019   | 4,714 (1,382-16,077) |
|    |                        | Baik     | 4                       | 25,0 | 12 | 75,0 | 16    | 100 |         |                      |

### 1. Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif ( $p\text{-value} = 0,011$ ) di Puskesmas Duri Kosambi 2 Jakarta Barat Tahun 2018. Nilai Prevalence Odds Ratio (POR) = 3,095, hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap kurang beresiko 3,095 kali untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Roesli (2000) yang menyatakan bahwa menciptakan suatu sikap yang baik tentang ASI merupakan salah satu langkah menuju keberhasilan ASI eksklusif.

Dari hasil observasi diketahui bahwa puskesmas sudah melakukan kegiatan penyuluhan mengenai ASI eksklusif. Hal tersebut nampaknya belum maksimal karena masih ada ibu yang memiliki sikap kurang terhadap pemberian ASI eksklusif khususnya mengenai kandungan gizi ASI.

Peneliti merekomendasikan pihak puskesmas untuk mengoptimalkan penyuluhan mengenai kandungan gizi ASI sehingga ibu dapat memahami pentingnya ASI bagi bayi dan tergerak untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya serta diharapkan Puskesmas Duri Kosambi 2 ada peningkatan terhadap pemberian ASI eksklusif.



## 2. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif (p-value 0,000) di Puskesmas Duri Kosambi 2 Jakarta Barat Tahun 2018. Nilai Prevalence Odds Ratio (POR) = 7,781, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang kurang beresiko 7,781 kali untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Widodo (2003) yaitu pengetahuan tentang ASI mempunyai peranan dalam perilaku pemberian ASI eksklusif. Rendahnya praktek pemberian ASI eksklusif di Indonesia karena kurangnya pengetahuan tentang ASI.

Dari hasil observasi diketahui bahwa pengetahuan tentang ASI mempunyai peranan penting dalam perilaku pemberian ASI eksklusif, rendahnya praktek pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Duri Kosambi 2 dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif khususnya tentang penyimpanan ASI dan dampak tidak ASI eksklusif.

Peneliti merekomendasikan kepada

pihak puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang penyimpanan ASI dan dampak tidak ASI eksklusif. Pemutaran video berbasis bukti juga dapat dilakukan untuk menarik perhatian ibu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah cara berfikir yang lebih baik.

## 3. Hubungan Keterpaparan Informasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara keterpaparan informasi dengan pemberian ASI eksklusif (p-value 0,006) di Puskesmas Duri Kosambi 2 Jakarta Barat Tahun 2018. Nilai Prevalence Odds Ratio (POR) = 4,337, hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak terpapar informasi beresiko 4,337 kali untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang terpapar informasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang di kemukakan oleh Notoatmodjo (2007) bahwa dengan memberikan informasi-informasi tentang cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit dan sebagainya akan memingkatkan pengetahuan masyarakat. Selanjutnya dengan pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran

mereka dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, perilaku dalam hal ini perilaku pemberian ASI eksklusif.

Dari hasil observasi diketahui bahwa responden lebih banyak ibu yang tidak pernah terpapar informasi dari pada ibu yang pernah terpapar informasi. Hal ini disebabkan kondisi tata letak poster kurang dapat dibaca oleh orang banyak, sehingga tidak semua pengunjung dapat melihat dan membaca informasi mengenai ASI eksklusif. Media cetak seperti brosur atau flyer mengenai ASI eksklusif juga belum ada.

Peneliti merekomendasikan kepada pihak puskesmas untuk mengadakan lembaran media cetak seperti brosur atau flyer mengenai ASI eksklusif sehingga pengunjung dapat dengan mudah mendapatkan informasi. Poster diletakkan ditempat yang banyak orang dapat membaca informasi tentang ASI eksklusif.

#### **4. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Duri Kosambi 2 Jakarta Barat Tahun 2018.

Nilai Prevalence Odds Ratio (POR) = 4,714, hal ini menunjukkan bahwa ibu yang kurang didukung oleh suami beresiko 4,714 kali untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang didukung oleh suami.

Penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Rosita (2008), salah satu keluarga yang diperlukan dukungan dalam pemberian ASI adalah suami karena dukungan suami pada istri saat menyusui sangat berpengaruh pada kelancaran produksi ASI melalui kondisi psikis istri. Istri yang tidak memperoleh dukungan suami menyebabkan ASInya tidak lancar karena pikiran negatif istri akan membuat reflek oksitosin menurun.

Dari hasil observasi diketahui bahwa seluruh ibu didampingi oleh suami (tidak keluar kota) saat proses pemberian ASI eksklusif. Namun diketahui masih ada ibu kurang didukung oleh suami. Hal ini disebabkan suami pernah menganjurkan untuk memberikan makanan tambahan saat bayi berusia kurang dari 6 bulan. Suami juga kurang aktif mengikuti penyuluhan atau kunjungan setelah melahirkan bersama istri sehingga tidak mengetahui saat petugas kesehatan memberikan informasi tentang ASI eksklusif.

Peneliti merekomendasikan puskesmas untuk meningkatkan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif dalam hal ini mulai dari mengundang para suami untuk menghadiri kelas-kelas penyuluhan tentang menyusui, membuat poster-poster yang memberi informasi kepada para suami tentang manfaat menyusui ASI eksklusif serta ajakan untuk mendampingi istri pada saat pemeriksaan rutin.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Duri Kosambi 2 Jakarta Barat Tahun 2018 didapatkan ibu yang memberikan ASI eksklusif sebesar 54,5% sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 45,5%.
2. Sikap ibu di Puskesmas Duri Kosambi 2 Jakarta Barat Tahun 2018 didapatkan ibu yang memiliki sikap dengan kategori kurang sebesar 51,1%.
3. Pengetahuan ibu di Puskesmas Duri Kosambi 2 Jakarta Barat Tahun 2018 didapatkan ibu yang

memiliki pengetahuan kurang sebesar 72,7%.

4. Keterpaparan informasi di Puskesmas Duri Kosambi 2 Jakarta Barat Tahun 2018 didapatkan ibu yang tidak pernah terpapar informasi sebesar 65,9%.
5. Dukungan suami di Puskesmas Duri Kosambi 2 Jakarta Barat Tahun 2018 didapatkan ibu yang kurang didukung oleh suami sebesar 81,8%.
6. Terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Duri Kosambi 2 Jakarta Barat Tahun 2018.
7. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Duri Kosambi 2 Jakarta Barat Tahun 2018.
8. Terdapat hubungan antara keterpaparan informasi dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Duri Kosambi 2 Jakarta Barat Tahun 2018.
9. Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Duri Kosambi 2 Jakarta Barat Tahun 2018.

### Saran

1. Sebaiknya pihak puskesmas untuk mengoptimalkan penyuluhan mengenai kandungan gizi ASI sehingga ibu dapat

- memahami pentingnya ASI bagi bayi dan tergerak untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya serta diharapkan Puskesmas Duri Kosambi 2 ada peningkatan terhadap pemberian ASI eksklusif.
2. Sebaiknya pihak puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan ibu khususnya tentang penyimpanan ASI dan dampak tidak ASI eksklusif bagi bayi. Pemutaran video berbasis bukti juga dapat dilakukan untuk menarik perhatian ibu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah cara berfikir yang lebih baik.
  3. Sebaiknya pihak puskesmas untuk mengadakan lembaran media cetak seperti brosur atau flyer mengenai ASI eksklusif sehingga pengunjung dapat dengan mudah mendapatkan informasi. Poster diletakkan ditempat yang banyak orang dapat membaca informasi tentang ASI eksklusif.
  4. Sebaiknya pihak puskesmas untuk meningkatkan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif dalam hal ini mulai dari mengundang para suami untuk menghadiri kelas-kelas penyuluhan tentang menyusui, membuat poster-poster yang memberi informasi kepada para suami tentang manfaat menyusui ASI eksklusif serta ajakan untuk mendampingi istri pada saat pemeriksaan rutin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Isoni. (2013). Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. Jakarta Poltekkes Kemenkes Jakarta I.  
[https://www.poltekkesjakarta1.ac.id/file/dokumen/41Jurnal\\_ISRONI.pdf](https://www.poltekkesjakarta1.ac.id/file/dokumen/41Jurnal_ISRONI.pdf)
- Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. (2016). Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi DKI Jakarta 2016  
[http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KES\\_PROVINSI\\_2016/11\\_DKI\\_Jakarta\\_2016.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2016/11_DKI_Jakarta_2016.pdf)
- Fikawati, Sandra dan Ahmad Syafiq. (2010). Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan Inisiasi Menyusui Dini di Indonesia. Makara Kesehatan UI.
- Fikawati, Sandra., Syafiq, Ahmad., Karima., Khaula. (2015). Gizi Ibu Dan Bayi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gibney, Michel J., Margetts, Barrie M., Kearney, John M., Arab, Lenore. (2015). Gizi Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kedokteran EGC.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data%20dan%20Informasi%20Kesehatan%20Profil%20Kesehatan%20Indonesia%202016%20-%20%20smaller%20size%20-%20web.pdf>
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyono, Dwisunar. (2009). *ASI Eksklusif*. Yogyakarta. Diva Press.
- Puskesmas Kelurahan Duri Kosambi 2. (2016). Profil Kesehatan Puskesmas Duri Kosambi 2. Jakarta.
- Roesli, Utami. (2000). Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya. .
- Rosita, Syarifah. (2008). ASI Untuk Kecerdasan Bayi. Yogyakarta: Ayana.
- Rubinem. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Srandol Kota Semarang Tahun 2012. [Skripsi] Depok Universitas Indonesia. [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20313735-S\\_Rubinem.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20313735-S_Rubinem.pdf)
- UNICEF. (2015). *Adopting optimal feeding practices is fundamental to a child's survival, growth and development, but too few children benefit.* <https://data.unicef.org/topic/nutrition/infant-and-young-child-feeding/#>
- Widodo, Yekti. (2003). *Kebiasaan Memberikan Makanan Kepada Bayi Baru Lahir di Propinsi Jawa Barat. Media Litbang Kesehatan VXI.*
- Zulaikha, Siti. (2010) Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2010 [Tesis] <http://lib.unnes.ac.id/3204/1/6309.pdf>